

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at

Kutipan dari Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 26 Juli 2024 di
Hadeeqatul Mahdi, UK.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③

مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ

الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (أَمِينَ)

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz* dan surah Al-Fatihah, Khalifatul Masih Al-Khamis, Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. mengatakan bahwa dengan karunia Allah Ta'ala, Jalsah Salana UK akan dimulai pada hari ini di mana ribuan orang telah berkumpul untuk memperoleh manfaat dari suasana keagamaan dan kerohanian di dalam Jalsa ini.

Hudhur aba. bersabda, ada sebuah kota sementara yang telah dibangun di Hadeeqatul Mahdi (di Alton, Inggris) di mana orang-orang berkumpul untuk melepaskan diri mereka dari cengkeraman keduniawian untuk meningkatkan kerohanian, spiritual dan akhlak mereka. Oleh karena itu, daripada mengkhawatirkan kemudahan-kemudahan yang nantinya akan diberikan, orang-orang yang hadir di Jalsa justru harus lebih peduli dengan bagaimana mereka dapat mencapai tujuan dari diadakannya jalsa ini. Bagaimana pun, Jemaat dan seluruh panitia tentu akan melakukan yang terbaik untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi semua tamu-tamu Hadhrat Masih Mau'ud. Untuk tujuan itu, ada ribuan orang yang mempersembahkan pengkhidmatan mereka tanpa pamrih dengan menjadi relawan/volunteer.

Petunjuk untuk Para Relawan Jalsa Salanah

Hudhur aba. memberi petunjuk kepada para relawan bahwasanya apapun tugas yang telah diberikan kepada mereka, maka hendaknya mereka harus berusaha sekuat

tenaga untuk melaksanakannya dengan sebaik-baiknya. Mereka harus menganggap semua tamu yang hadir sebagai tamu Hadhrat Masih Mau'ud as. Para relawan harus menunjukkan standar akhlak yang tertinggi. Mereka harus mengabaikan perilaku apa pun yang mungkin ditampilkan oleh para tamu dan harus tetap mempertahankan standar akhlak mereka yang tertinggi. Oleh karena itu, para relawan harus menunjukkan standar akhlak yang dikehendaki oleh Islam - dan tentu saja para relawan Jalsah bekerja dengan semangat ini.

Hadhrat Masih Mau'ud as. pernah bersabda bahwa hati seorang tamu adalah seperti halnya sebuah cermin; ia rapuh dan harus dijaga dengan penuh kehati-hatian. Ia dapat hancur karena hal-hal kecil. Hal ini umumnya berlaku untuk orang-orang yang baru bergabung dalam kepanitiaan atau mereka yang bukan bagian dari Jemaat ini. Para relawan harus berhati-hati dalam mengkhidmati para tamu ini dengan cara yang sebaik mungkin, apa pun dan di mana pun mereka ditugaskan.

Petunjuk bagi Para Tamu yang Menghadiri Jalsah Salanah

Hudhur aba. kemudian berbicara kepada para tamu dengan mengatakan, pertama dan yang paling utama bahwasanya mereka telah datang ke Jalsah ini untuk tujuan yang mulia dan telah datang sebagai tamu dari Hadhrat Masih Mau'ud as. Alih-alih berusaha untuk meraih derajat atau status duniawi dalam bentuk apa pun, mereka hendaknya harus fokus untuk mencapai tujuan mulia dari setiap Muslim, yang untuk tujuan itulah, mereka menghadiri Jalsah ini. Mereka yang melakukan perjalanan semata-mata karena Allah Ta'ala tidak terlalu memperdulikan kenyamanan duniawi yang akan mereka dapatkan, melainkan mereka lebih peduli untuk mendapatkan santapan rohani yang disajikan selama Jalsa tersebut. Oleh karena itu, para tamu Jalsah seyogyanya tidak menganggap bahwasanya mereka adalah layaknya tamu-tamu duniawi semata. Jika semangat dan mentalitas seperti itu yang ditunjukkan, maka kelemahan atau kekurangan-kekurangan kecil yang mungkin saja timbul akan dapat mereka abaikan begitu saja.

Hudhur aba. menambahkan bahwasanya jika setiap Muslim Ahmadi menghadiri Jalsah dengan tujuan untuk mendapat santapan rohani dan bukan untuk mendapatkan kenyamanan duniawi, maka baik tamu maupun tuan rumah tentu akan dapat melewati hari-hari Jalsah ini dengan mudah. Para relawan berusaha sebaik mungkin untuk memastikan bahwa setiap orang yang menghadiri Jalsah diperlakukan dengan setara dan adil. Akan tetapi, meskipun demikian, beberapa kekurangan bisa saja muncul secara alamiah. Para tamu harus mengabaikan kejadian-kejadian seperti itu. Jika tuan rumah atau para relawan diperintahkan untuk memperhatikan para tamu, maka para tamu juga

harus memperhatikan tuan rumah dan harus berusaha untuk memberikan kemudahan kepada mereka juga.

Hadhrat Masih Mau'ud as. sangat terbiasa dalam memperhatikan para tamu-tamu beliau as. Di waktu-waktu biasa, Hadhrat Masih Mau'ud as. senantiasa mengatakan agar para tamu hendaknya menyampaikan segala kebutuhan mereka tanpa ragu-ragu. Namun, selama hari-hari Jalsah, Hadhrat Masih Mau'ud as. berpesan agar pengaturannya harus sebisa mungkin dibuat sama untuk semua orang. Oleh karena itu, pelayanan tamu selama Jalsah ini sedikit berbeda dengan yang biasanya, dan panitia melakukan yang terbaik untuk memastikan bahwa kebutuhan dasar serta segala yang diperlukan dapat tersedia.

Hadhrat Masih Mau'ud as. senantiasa menekankan kepada para tamu yang hadir di Jalsa Salanah bahwa tujuan mereka bukanlah untuk tujuan-tujuan duniawi, melainkan adalah untuk mempelajari agama dan menyucikan pikiran dan hati mereka sambil mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala. Inilah mindset yang harus dimiliki oleh setiap orang yang menghadiri Jalsah.

Hudhur aba. bersabda, selama hari-hari Jalsah ini, setiap orang harus senantiasa duduk dengan penuh perhatian di jalsah gah dan mendengarkan pidato-pidato yang disampaikan. Seorang mukmin harus menggunakan waktunya dengan bijaksana. Tentu saja ketika begitu banyak orang berkumpul dari seluruh dunia, ada keinginan untuk bertemu dan berkenalan satu sama lain serta bertemu dengan anggota keluarga dari seluruh dunia, sebagaimana salah satu dari tujuan Jalsah ini diadakan. Pertemuan seperti itu menghilangkan batas-batas dan menyatukan berbagai macam orang. Hadhrat Masih Mau'ud as. bersabda bahwa salah satu tujuan Jalsah ini adalah untuk mempererat tali persaudaraan. Tentu saja hal ini membutuhkan pertemuan satu sama lain. Akan tetapi, fokus utamanya haruslah pada mendengarkan dan mengikuti segala program Jalsah ini dengan penuh perhatian. Setelah itu, barulah kemudian meluangkan waktu untuk bertemu dengan anggota yang lainnya. Terkadang, pertemuan-pertemuan semacam itu akan berlangsung begitu lama hingga larut malam yang menyebabkan orang-orang kesulitan bangun untuk mendirikan shalat subuh. Hal ini juga menempatkan para relawan pada posisi yang sulit ketika orang-orang duduk dalam waktu yang lama di tenda makan atau bahkan di rumah-rumah dimana para tamu menginap. Oleh karena itu, harus ada keseimbangan.

Hudhur aba. mengatakan bahwa Hadhrat Masih Mau'ud as. bersabda bahwa para tamu tidak boleh duduk berlama-lama setelah makan agar para relawan memiliki waktu untuk membereskan dan mempersiapkan diri untuk pekerjaan berikutnya. Oleh karena itu, para tamu hendaknya tetap memperhatikan hal-hal seperti itu.

Hudhur aba. menyampaikan bahwa dalam pertemuan besar seperti itu, ada kemungkinan timbul perselisihan. Bisa saja seorang tamu tidak senang dengan seorang relawan dan mengatakan sesuatu kepada mereka, dan mungkin saja relawan tersebut juga menanggapi dengan cara yang sedemikian rupa sehingga dapat memulai pertengkaran. Hal ini menciptakan aura negatif dan berdampak pada yang lainnya, meskipun kejadian seperti itu jarang terjadi. Allah Ta'ala berfirman bahwa orang-orang yang beriman adalah orang-orang yang dapat menahan amarah mereka. Oleh karena itu, baik orang yang merasa tidak puas atau dihadapkan pada ketidakpuasan agar tetap menjaga kesucian dari Jalsah ini. Jika, dalam pandangan seorang tamu, mereka telah dizalimi, maka mereka pun harus menunjukkan kesabaran. Jika seorang relawan merasa bahwa seorang tamu bersikap tidak adil dalam perkataannya, maka ia harus tetap bersabar dan harus menyingkirkan amarahnya.

Hudhur aba. bersabda, dengan kondisi dunia saat ini, keamanan menjadi sesuatu yang jauh lebih penting. Beberapa orang mungkin merasa bahwa pemeriksaan keamanan dan harus melewati berbagai pos pemeriksaan adalah sesuatu yang membuatnya tidak nyaman. Hal ini terutama berdampak pada wanita, karena mereka membawa anak-anak dan sering kali membawa banyak tas yang harus diperiksa dan hal itu tentu memakan waktu. Oleh karena itu, sejak awal, para wanita sebaiknya mencoba untuk membawa tas dalam jumlah yang sedikit. Sedangkan bagi mereka yang memiliki anak, hendaknya mereka hanya membawa barang-barang yang diperlukan saja dan tidak berlebihan. Jika hal itu tidak dilakukan, maka bertambahnya jumlah tas yang harus diperiksa akan membuat antrean menjadi semakin panjang dan tentu saja akan memakan waktu yang jauh lebih lama sehingga menyulitkan orang lain.

Salah satu perintah bagi seorang mukmin dari Hadhrat Rasulullah saw. adalah bahwa mereka harus tetap menjaga hubungan silaturahmi dengan orang-orang yang bahkan telah memutuskan hubungan tali silaturahmi dengan mereka dan tetap memberi kepada orang-orang yang tidak memberi apa pun kepada kalian. Demikian pula, seseorang harus bersikap baik bahkan kepada orang-orang yang berbicara dengan cara yang tidak pantas kepada mereka. Oleh karena itu, hal-hal ini menitikberatkan kepada tingkat kesabaran yang lebih besar. Semangat ini harus ditunjukkan oleh para relawan dan juga para tamu. Sebagaimana dengan keinginan Hadhrat Masih Mau'ud as. setiap orang hendaknya berusaha untuk membangun suasana cinta dan keharmonisan di dalam jalsah ini.

Hudhur aba. bersabda, para relawan dan tamu harus senantiasa ingat bahwa ada juga orang-orang non-Ahmadi dan non-Muslim yang menghadiri Jalsah ini. Oleh karena itu, jika mereka menunjukkan standar akhlak yang tertinggi, maka hal itu akan menjadi sarana dakwah secara diam-diam yang sangat berdampak pada para tamu.

Hudhur aba. menambahkan bahwa orang-orang yang menghadiri Jalsah hendaknya membiasakan diri untuk mengucapkan salam satu sama lain. Ini adalah doa yang sangat baik yang diajarkan kepada kita. Hal ini tidak hanya menghilangkan rasa takut, tetapi juga merupakan doa yang indah yang memberi jalan bagi terciptanya suasana yang penuh dengan kedamaian dan keamanan.

Selanjutnya Hudhur aba. bersabda, para sahabat Hadhrat Rasulullah saw. memberikan contoh teladan bagi kita dalam segala hal. Dipengaruhi oleh figur dan sosok Hadhrat Rasulullah saw., para sahabat akan berusaha untuk memenuhi setiap perintah Al-Qur'an. Salah satu perintah yang tercantum di dalam Al-Qur'an adalah jika seorang tamu diusir oleh tuan rumah, maka ia harus meninggalkan rumahnya dengan senang hati. Seorang sahabat berkata bahwa ia ingin memenuhi perintah Al-Qur'an itu juga untuk meraih keridhaan Allah Ta'ala. Namun, ia mengatakan bahwa kesempatan itu tidak pernah muncul, di mana tuan rumah mengusirnya dari rumah mereka. Oleh karena itu, ini adalah standar akhlak yang luhur yang ditunjukkan oleh para sahabat Nabi saw., baik sebagai tuan rumah maupun sebagai tamu. Ini adalah jenis kesabaran yang harus kita miliki. Ketika sikap seperti itu telah dimiliki, maka hal-hal kecil akan menjadi mudah untuk diabaikan.

Selain itu, Hadhrat Rasulullah saw. juga menjelaskan bahwa seseorang harus mengucapkan salam kepada orang-orang yang mereka kenal dan bahkan kepada yang tidak mereka kenal. Ketika suasana seperti ini dibangun selama Jalsah ini berlangsung, maka hal ini akan berdampak tidak hanya pada tamu-tamu dari luar, tetapi juga akan menjadi pelajaran berharga bagi para mubayyin baru dan juga akan menciptakan lebih banyak lingkungan yang nyaman bagi mereka untuk merasa menjadi bagian dari Jemaat ini.

Kemudian Hudhur aba. menceritakan sebuah peristiwa dari masa Hadhrat Masih Mau'ud as. bahwa ketika *Jang-e-Muqaddas* berlangsung, yang merupakan perdebatan antara Muslim dan Kristen, Hadhrat Masih Mau'ud as. sedang berada di suatu tempat dan dikarenakan banyaknya tamu yang datang, para pekerja lupa menyajikan makanan kepada beliau as. Setelah beberapa waktu berlalu dan Hadhrat Masih Mau'ud as. juga telah menunggu cukup lama, beliau as. lalu bertanya, 'Apakah ada makanan untuk dimakan?'. Para pekerja menjadi sangat khawatir saat itu karena tidak ada makanan yang bisa diberikan kepada beliau as. dan saat itu pun sudah larut malam dan pasar-pasar sudah tutup. Ketika Hadhrat Masih Mau'ud as. mengetahui hal tersebut, beliau as. berkata bahwa tidak perlu terlalu khawatir. Beliau as. bersabda bahwa jika ada makanan apa pun yang tersisa di atas meja, maka beliau as. akan memakannya. Yang tersisa saat itu hanyalah beberapa potong roti saja dan beliau as. berkata bahwa (beberapa potong roti) ini sudah cukup dan beliau as. pun memakannya. Ini adalah

contoh teladan dari Hadhurat Masih Mau'ud as. dan sebagai orang-orang yang menjadi bagian dari Jemaatnya, kita harus memiliki semangat kesabaran dan rasa syukur yang sama. Oleh karena itu, terlepas dari upaya maksimal yang telah dilakukan oleh para relawan, jika ada kekeliruan di pihak relawan, maka hendaknya mereka harus dengan mudah mengabaikannya. Hudhura. lalu menyampaikan bahwa jika para tamu ingin memberikan masukan agar ada perbaikan di masa depan, maka nanti mereka dapat melakukannya.

Selanjutnya, Hudhura. menyampaikan bahwa ada juga berbagai pameran yang akan diselenggarakan selama Jalsah ini. Misalnya, ada sebuah pameran untuk memperingati seratus tahun kunjungan Khalifah Kedua, Hadhurat Mirza Basyiruddin Mahmud Ahmad ra., ke Eropa dan Inggris. Ada juga pameran dari The Review of Religions, departemen Arsip dan departemen tabligh, Makhzan-e-Tasawwir. Hudhura. menambahkan bahwa semua pameran ini adalah pameran-pameran yang harus dikunjungi dan beliau aba. percaya bahwa pameran-pameran tersebut telah diatur dengan sedemikian rupa baiknya. Daripada membuang-buang waktu selama istirahat, maka para tamu harus mencoba mengunjungi pameran-pameran tersebut.

Hudhura. bersabda, sehubungan dengan meningkatnya kasus Covid di dunia, pengobatan homoeopati untuk pencegahan pun ditawarkan di semua pintu masuk dan gerbang yang harus dimanfaatkan oleh semua orang. Hudhura. berdoa agar Allah Ta'ala senantiasa melindungi semua orang dari segala jenis penyakit dan keburukan.

Hudhura. juga menyampaikan bahwa sarana keamanan yang terbaik adalah hendaknya setiap orang harus waspada terhadap lingkungan sekitar mereka. Dengan demikian, hal ini akan menghilangkan kemungkinan bagi para pelaku kejahatan untuk melakukan tindakan kejahatan apa pun. Demikian pula, jika ada tas yang mencurigakan, tas tersebut harus ditunjukkan kepada panitia yang berwenang, begitu juga dengan aktivitas-aktivitas yang mencurigakan, sampaikanlah juga kepada panitia.

Hudhura. bersabda, senjata terbesar yang kita miliki adalah perlindungan dari Allah Ta'ala, yang untuk itu, kita harus senantiasa berdoa khususnya dalam tiga hari ini. Hudhura. berdoa semoga Allah Ta'ala menganugerahkan taufik dan karunia serta kemampuan kepada setiap orang untuk melaksanakan semua hal tersebut dan semoga Jalsah ini diberkati dalam segala sisi-nya.

Diringkas oleh: The Review of Religions

Diterjemahkan oleh: Irfan HR

Do'a Khuthbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ لَهُ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ. وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أَذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَأَدْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ